

PELATIHAN DASAR MERAJUT UNTUK ANAK ASUH YAYASAN RUMAH PAGI BAHAGIA DI BINTARO

Fivanda¹, Canisha Chrystella², Michella Angelina³

¹ Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fivanda@fsrd.untar.ac.id,

² Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: canishachrystella@gmail.com,

³ Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: work.michellaangelina@gmail.com

ABSTRACT

Since 2020 the Covid-19 pandemic has hit all provinces in Indonesia. The impact of the pandemic is not only on the business sector but on the development of the millennial generation of knowledge and expertise outside of basic education that has been obtained. The millennial generation must have to face the changes today, requiring future generations to be creative, innovative and have skills outside their scientific field. The basic knitting training activity was chosen as the first step in introducing and developing skills for the millennial generation. Profile of PKM partners, namely Rumah Pagi Bahagia Foundation, is a Foundation for Social Education Institutions for Orphans and the Environment. Mitra has more than 30 foster children of the millennial generation with an age range of 8-14 years whose mission is to create education and independence. The PKM team collaborated through basic training in knitting techniques to produce wearable products that were quite interesting. The partner's problem have limited ability of the partnership teaching team and wants to increase the insight of foster children. This basic knitting training aims to introduce and practice knitting skills made from yarn and hakpen. The knitting experience will be shared through video tutorials that have been prepared by the PKM team so that it can be used by foster children and their teaching staff to increase their knitting skills. It is also expected to be able to produce and develop disposable products that not only have innovative, creative value but also sell value to the public.

Keywords: innovation, skill, creative, knitting, product

ABSTRAK

Sejak tahun 2020 pandemi Covid-19 telah melanda seluruh provinsi di Indonesia. Dampak yang diakibatkan dari pandemi tidak hanya pada sektor usaha dan perekonomian tetapi pada perkembangan pada generasi milenial akan pengetahuan dan keahlian diluar pendidikan dasar yang sudah didapatkan. Generasi milenial harus mampu menghadapi perubahan yang terjadi saat ini membutuhkan generasi masa depan yang kreatif, inovatif serta memiliki keterampilan diluar bidang keilmuannya. Kegiatan pelatihan dasar merajut dipilih sebagai langkah awal pengenalan dan pengembangan ketrampilan bagi generasi milenial di era digital saat ini. Profil Mitra PKM yaitu Yayasan Rumah Pagi Bahagia merupakan sebuah Yayasan Lembaga Sosial Pendidikan Yatim Dhuafa dan Lingkungan Hidup. Mitra memiliki lebih dari 30 anak asuh generasi milenial dengan kisaran usia 8-14 tahun yang memiliki misi menciptakan pendidikan dan kemandirian. Berangkat dari misi tersebut tim PKM melakukan kerjasama melalui kegiatan pelatihan dasar teknik merajut untuk menghasilkan produk pakai yang cukup menarik. Permasalahan mitra terletak pada kemampuan tim pengajar kemitraan yang masih terbatas dan ingin meningkatkan wawasan anak asuh. Pelatihan dasar merajut ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih ketrampilan merajut dengan berbahan dasar benang dan hakpen yang mudah didapat dan diolah. Pengalaman merajut yang akan dibagikan melalui video tutorial yang sudah disusun oleh tim PKM sehingga dapat digunakan anak asuh maupun tenaga pengajarnya untuk menambah keahlian merajut. Diharapkan juga dapat menghasilkan dan mengembangkan hasil produk pakai yang tidak hanya memiliki nilai inovasi, kreatif tetapi juga bernilai jual ke masyarakat.

Kata kunci: inovasi, ketrampilan, kreatif, merajut, produk

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 yang lalu memberikan perubahan signifikan terutama pada bidang perekonomian. 4 (empat) sektor yang paling terkena dampak dari pandemi ini yaitu sektor rumah tangga, sektor UMKM, sektor korporasi dan sektor keuangan (Saubani, Republika, 2020). Mulai dari kondisi karyawan-karyawan perusahaan yang mengalami PHK sampai harus dirumahkan sampai dengan waktu yang tidak menentu. Banyak sektor UMKM

yang mengalami pengurangan pendapatan dan harus mengikut regulasi untuk mengurangi jam operasional usahanya. Kemajuan era digitalisasi yang sangat pesat dalam 2 (dua) tahun terakhir terutama dalam sektor pendidikan. Generasi milenial tentunya mengalami perubahan yang signifikan. Generasi milenial diharapkan tidak hanya berbekal pendidikan dasar yang didapat dari sekolah tetapi membutuhkan kemampuan diluar bidang keahliannya yang sebenarnya dapat dijadikan langkah awal sebagai bentuk wirausaha yang menghasilkan produk pakai dengan inovasi dan memiliki nilai jual untuk menambah uang saku. Apabila pemikiran, kemampuan dan tindak kewirausahaan sudah semakin mandiri. Masyarakat dapat bertahan sekalipun ditengah situasi sulit seperti masa sekarang.

Tim PKM sebelum memulai kegiatan ini telah melakukan observasi mengenai kebutuhan dan permasalahan dari mitra PKM. Pada dasarnya, Yayasan Rumah Pagi Bahagia bergerak di bidang pendidikan, gizi, dan lingkungan. Menerima zakat, infak, shodaqoh, aqiqah. Memiliki program rutin santunan kepada anak-anak yatim dan dhuafa bisa berupa makanan, uang, dan sembako serta kebutuhan lain sesuai situasi kondisi. Rutin mengadakan program doa isthigosah. Rutin mengadakan program sekolah informal untuk anak-anak binaan Rumah Pagi Bahagia Yatim dan Dhuafa. Yayasan Rumah Pagi Bahagia merupakan sebuah Yayasan Lembaga Sosial Pendidikan Yatim Dhuafa dan Lingkungan Hidup. Merupakan *Non-Governmental Organization* yang didirikan sejak 26 Februari 2006. Kemudian pada 19 Agustus 2019 mengalami pembaruan susunan pengurus Rumah Pagi Bahagia (rumahpagi.org, 2021). Memiliki sekitar 30 anak asuh hingga tahun 2021 ini yang berusia 8-14 tahun.

Tabel 1. Faktor SWOT Mitra PKM

Strength (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi kemitraan yang berada di pusat perkotaan sehingga dapat dengan mudah diakses. 2. Memiliki potensi dalam pengembangan pembelajaran dan ketrampilan bagi anak asuh. 3. Mitra dalam proses berkembang sehingga memiliki banyak potensi kerjasama dalam berbagai sektor.
Weakness (Kelemahan)	Kurangnya SDM atau tenaga pengajar sesuai bidang keahlian di dalam pengembangan ketrampilan bagi anak asuh.
Opportunity (Keuntungan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kemampuan wirausaha bagi anak asuh 2. Pengembangan pengetahuan diluar pengetahuan umum melainkan mendapatkan ketrampilan 3. Sudah memiliki program Sekolah Pandu Merdeka dengan berbagai program yang ditawarkan
Threat (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan <i>trend</i> dan situasi pasca pandemi Covid-19 di dalam masyarakat yang terus berubah-ubah. 2. Kemampuan dan minat (hobi) setiap anak asuh berbeda sehingga bakat dan potensi yang dimiliki harus terus digali serta diasah. 3. Pembekalan sejak awal yang harus diberikan kepada generasi milenial agar mampu menghadapi tantangan masa depan

Mitra dalam posisi sedang berkembang sehingga banyak potensi kerjasama dalam berbagai sektor baik pendidikan maupun sektor lainnya. Mitra juga memiliki program Sekolah Pandu Merdeka dengan berbagai program yang ditawarkan. Tetapi mitra memiliki beberapa permasalahan yaitu minimnya tenaga pengajar sesuai bidang keahlian untuk pengembangan ketrampilan bagi anak asuh. Situasi pasca pandemi memberikan perubahan situasi dan tren yang terjadi dalam masyarakat yang tentunya memberikan dampak tersendiri bagi generasi milenial. Generasi yang memiliki kemampuan dan minat berbeda ingin berkembang menjadi generasi

yang kreatif dengan bakat serta potensi masing-masing. Bakat dan potensi tersebut tentunya harus digali dan diasah. Pelatihan dasar merajut sebagai salah satu solusi dari permasalahan mitra. Pelatihan ini ditujukan bagi 25 orang anak asuh perempuan berusia 10-14 tahun bertujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan kemampuan kerajinan tangan merajut. Melalui panduan tertulis dan lisan dengan video tutorial sederhana dari tim PKM. Materi video tutorial terdiri dari 2 bagian yaitu bagian 1 tutorial membuat tali masker dari bahan rajutan, dan bagian 2 tutorial membuat gantungan kunci model hati. Keduanya menggunakan teknik tusuk simpul sederhana. Langkah ini diharapkan pembekalan awal terhadap pengenalan bahan dan alat merajut dan pengembangan kemampuan. Tujuan kedepannya dapat dilanjutkan dengan menghasilkan produk inovasi yang memiliki potensi dan daya jual masyarakat sampai bisa berkembang menjadi kegiatan wirausaha bagi milenial terutama kaum perempuan muda.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan PKM ini :

1. Melakukan survey ke lokasi mitra sebagai bentuk observasi awal untuk mengetahui keadaan dan tindak lanjut yang akan diberikan kepada anak asuh dari mitra PKM.
2. Melakukan kerjasama kemitraan dengan pengurusan persuratan sebagai bagian dari pelaksanaan PKM.
3. Menyusun jadwal rencana kerja dan jadwal kegiatan bersama tim PKM.
4. Mengatur pembagian kerja dan mengimplementasi program kerja antar tim PKM.
5. Menyiapkan panduan (modul ajar) berupa video tutorial untuk memudahkan peserta dalam mengikuti program pelatihan dasar merajut.
6. Menyediakan dan merinci bahan serta alat yang dibutuhkan pada pelatihan PKM.
7. Mendistribusikan bahan dan alat yang akan digunakan ke mitra PKM dan peserta anak asuh dari mitra.
8. Pelatihan secara daring dan video tutorial kepada peserta anak asuh mitra PKM.
9. Hasil produk pakai berupa gantungan kunci dan gantungan masker.
10. Pengembangan hasil produk dapat dilakukan oleh masing-masing individu peserta anak asuh mitra PKM.

Dalam pengembangan produk merajut dibutuhkan inovasi dan kreativitas. Inovasi dan kreativitas merupakan hal penting bagi pengembangan produk kerajinan tangan (Munthe, 2021). Ide pelatihan ini dapat dijadikan tambahan ilmu untuk melahirkan unit usaha baru ditengah-tengah sektor industri seni dan kerajinan tangan. Tim PKM ingin menyalurkan kemampuannya dalam berbagi ilmu dan pengalaman dengan kerajinan tangan merajut. Diharapkan dengan peserta dari anak asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia selain mendapatkan ketrampilan juga dapat menjadi hobi dan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha. Kegiatan PKM ini membutuhkan partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi tersebut dimulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan PKM. Mitra menyediakan fasilitas berupa tempat kegiatan dimana pesertanya dapat hadir dan dilakukan secara daring untuk pelaksanaan PKM. Partisipasi mitra yang terutama yaitu dalam proses pendampingan dan membantu memberikan penyuluhan pada pelatihan melalui video tutorial yang dilaksanakan oleh tim PKM. Peserta yaitu 25 anak asuh generasi perempuan usia 10-14 tahun yang merupakan anak asuh dari Yayasan Rumah Pagi Bahagia dapat mengikuti proses dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan pada anak asuh dari Yayasan Rumah Pagi Bahagia memberikan pelatihan terhadap 25 orang anak asuh dan beberapa staff atau tenaga pengajar dengan membuat produk pakai tali masker dengan tema bunga dan gantungan kunci berbentuk hati. Pokok

pembahasan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu pelatihan ketrampilan dasar dalam membuat produk pakai dari teknik merajut dengan hakpen dan benang. Merajut merupakan ketrampilan yang memiliki bahan baku murah dan mudah didapat. Dari segi produksi sangat cepat dan mudah diadopsi (Susiana, 2017). Yang paling menarik dari kegiatan ini pada saat mendistribusikan bahan dan peralatan serta panduan pengenalan bahan dan alat tersebut sehingga peserta dapat mempelajari terlebih dahulu. Tim PKM mengemas bahan dan peralatan ke dalam *pouch* berwarna kuning pastel dan diberikan keterangan serta kartu panduan yang dicetak berwarna agar terlihat menarik serta dapat mendorong semangat bagi peserta untuk mengikuti pelatihan dasar merajut ini. Pada panduan tertulis tertera benang berbahan katun halus, peniti plastik untuk penanda, serta peralatan pelengkap lainnya.

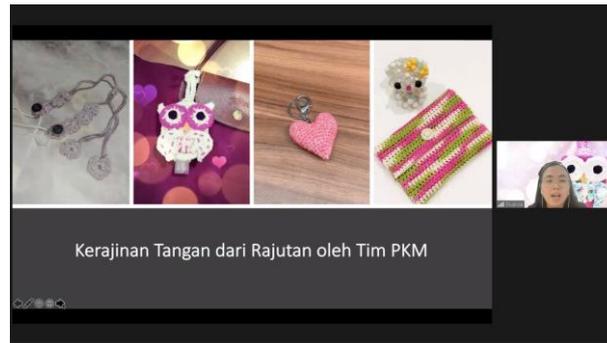


Gambar 1. Bahan dan Peralatan Pelatihan Merajut (Tim PKM, 2021)

Setelah proses pendistribusian selesai, peserta dapat segera mulai mempelajari dan dapat memulai untuk mengerjakan bagi yang sudah memahami. Pelatihan dilakukan secara daring diawali dengan memberikan pengetahuan dan pengenalan dasar-dasar merajut serta teknik merajut bagi pemula (Gambar 2 dan Gambar 3). Mulai dari jenis peralatan hakpen yang digunakan hingga teknik dasar yang diajarkan mulai dari membuat simpul sederhana hingga simpul yang rumit.



Gambar 2. Pelatihan Daring Teknik Dasar Merajut (Tim PKM, 2021)



Gambar 3.

Kerajinan Tangan dari Rajutan oleh Tim PKM (Tim PKM, 2021)

Kemudian dilanjutkan memberikan pelatihan merajut membuat gantungan kunci dan tali masker melalui video tutorial (Gambar 4). Setelah diberikan melalui video tutorial dan contoh oleh tim PKM FSRD Untar terlihat bahwa peserta sudah dapat mengetahui teknik dasar merajut dan mengembangkan menjadi berbagai kreasi barang produk pakai dari rajutan. Video tutorial dilengkapi dengan narasi dan teks yang dapat membantu peserta mengingat simpul dan langkah simpul yang digunakan. Peserta pelatihan yaitu anak asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia juga dapat memilih ingin mengerjakan kedua produk yang diberikan atau hanya salah satu saja. Tim PKM juga memberikan gambaran dan motivasi melalui pemaparan karya-karya kerajinan tangan merajut yang sudah dihasilkan oleh tim PKM.



Gambar 4.

Pelatihan Daring Teknik Dasar Merajut Produk (Tim PKM, 2021)

Pelatihan dasar merajut ini menghasilkan panduan (modul ajar) sangat mendukung pelatihan ini. Disajikan menjadi 2 bagian video tutorial yang dapat diputar kembali sewaktu-waktu oleh peserta dengan pembagian (Gambar 5) :

- 1) Video tutorial berjudul “gantungan kunci *heart*” terdiri dari bahan, peralatan dan penjelasan mulai dari tahap awal hingga akhir langkah pembuatan gantungan kunci dari rajutan hakpen dan benang.
- 2) Video tutorial berjudul “tali masker *flower*” terdiri dari bahan, peralatan dan penjelasan mulai dari tahap awal hingga akhir langkah pembuatan tali masker dari rajutan hakpen dan benang.



Gambar 5.
 Video Tutorial Pelatihan Dasar Merajut (Tim PKM, 2021)

Keberhasilan dari pelatihan ini tercapai sekitar 90% dari 25 orang anak asuh dan staff pengajar pendamping yang semangat dan antusias peserta menyelesaikan produk rajutannya (Gambar 6). Bagi peserta yang sudah menyelesaikan dan produknya bagus hasilnya diberikan penghargaan dari tim PKM berupa peralatan dan panduan lengkap merajut untuk membuat produk dompet.



Gambar 6.
 Produk Hasil Pelatihan Dasar Merajut (Tim PKM, 2021)

Pada dasarnya generasi milenial mampu dan sangat kreatif. Generasi milenial merupakan generasi yang dapat memperkuat peluang pada saat masa pandemi Covid-19 ini. Pada saat ini menjadi kesempatan emas bagi milenial untuk mencari ide-ide dan mengembangkan ketrampilan (Sudiyarti, 2020). Ide-ide dan bentuk dari kerajinan tangan merajut ini dapat terus dikembangkan bahkan sampai ke produk amirugumi rajutan. Diharapkan pengangguran di kalangan muda dapat berkurang dan dengan memiliki pola berpikir untuk kreatif dan berwirausaha yang ingin dikembangkan dalam proses pelatihan ini (Widyaningrum, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang sudah dilakukan pada Yayasan Rumah Pagi Bahagia Bintaro, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjalin kerjasama dan meningkatkan hubungan baik antara tim PKM dari dosen dan anggota mahasiswa dari FSRD Untar dengan mitra serta anak-anak asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia. Mitra telah memberikan waktu dan semangat untuk melaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk ketrampilan merajut kerajinan tangan. Pelatihan dasar merajut ini sebagai pembekalan awal teknik kerajinan tangan yang dapat memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan kemampuan dan pengetahuan diluar pendidikan sekolah yang didapatkan khususnya pada generasi milenial. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pikiran terhadap kewirausahaan kreatif bagi anak-anak asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia untuk terus dibangun dan dikembangkan. Hasil dari kegiatan berupa video tutorial merajut ini dapat menjadi media promosi dan publikasi yang dapat

dimanfaatkan bagi masyarakat umum. Untuk kedepannya program pelatihan ini diharapkan dapat terus berlanjut sebagai dalam bentuk program yang berbeda seperti kegiatan menyulam dan merajut dengan teknik metode amirugumi. Kegiatan berkelanjutan ini dapat memacu generasi milenial khususnya generasi perempuan muda untuk terus berkarya melestarikan kerajinan tangan nusantara.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kepada pihak-pihak terkait yang membantu dan mendukung dalam pelaksanaan PKM diantaranya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dan Bpk. Deni Ganjar Nugraha selaku pembina dari Yayasan Rumah Pagi Bahagia Bintaro.

REFERENSI

- Indrawan, H., Fivanda, F., Ismanto, A. (2021). Pemilihan Motif Kain Untuk Meningkatkan Produksi Masker Industri Rumahan di Bandung. *Prosiding Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara*. Jakarta : 28 April 2021. 1323-1328.
- Ismanto, A., Fivanda, F. (2020). Perancangan Lampu Meja Kerja Sebagai Perlengkapan *Work From Home*. *Prosiding Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara*. Jakarta : 2 Desember 2020. 1263-1269.
- Laraswati, O. (2014). *Kreasi Rajutan Motif Sederhana untuk Pemula*. Penerbit Kawan Pustaka.
- Munthe, R. T. J., Rahadi, D. R. (2021). Inovasi dan Kreatifitas UMKM di Masa Pandemi (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Magisma*, IX(1). 44-52.
- Sudiyarti, S. (2020). Kreativitas dan Inovasi Usaha Melenial Dukung Perekonomian Negara Ditengah Pandemi Covid-19. *Dedikasi*, 21(2). 95-105.
- Susiana, S., Widyastuti, E., Sari, I.P. (2017). Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Melalui Pelatihan dan Pendampingan Ketrampilan Merajut dan Manajemen Usaha di Desa Telaga Sari – Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPM Unimed*. Medan : 15 September 2017. 177-183.
- Saubani, Andri. (2020). Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19> pada tanggal 15 September 2021.
- Scarborough, N.M., Cornwall, J. R (2015). *Entrepreneurship and Effective Small Bussiness Management (11th Edition)*. Essex: Pearson Education Limited.
- Widyaningrum, M., Suryati, D., Yuniati, M. (2020). Inovasi Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Alamtana*, 1(3). 78-86.

(halaman kosong)